

**PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU****Nur Amega Setiawati ,Tjipto Djuhartono, Hardian Mursito**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

Email: nur\_amega@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Winaya Loka Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dalam menentukan populasi dan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Hasil penelitian maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,217 yang berarti bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,217 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah rendah.

**Kata kunci** : Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**Abstract**

*The purpose of this study is to influence teachers' perceptions of the principal's supervision in improving teacher performance in Vocational High School Winaya Loka Depok. The research method used is survey method with a quantitative approach. In determining the population and sample using the whole population as sample (saturated sample). result of research hence can be concluded that there is positive and significant influence between principal supervision on teacher performance. From the calculation results obtained R number is 0.217 which means that the influence of principal supervision on teacher performance is 0.217 which indicates that the influence is low.*

**Keyword** : Supervision, Principal, Teacher Performance**PENDAHULUAN**

Peradaban bangsa saat ini sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang berasal dari dalam maupun dari luar, hal ini dapat terjadi karena gencarnya informasi dan lepasnya sekat antar bangsa lewat teknologi informasi. Untuk menghadapi tantangan ini bagi dunia pendidikan, maka peran guru kian strategis untuk mengambil salah satu peran yang menopang pada tegaknya peradaban manusia Indonesia di masa yang akan datang. Peran guru yang strategis menuntut kerja guru yang profesional dan mampu mengembangkan ragam potensi yang terpendam dalam diri peserta didik.

Sedemikian besar peran guru dalam melakukan perubahan terhadap peradaban lewat anak didik yang akan menuntut kemajuan masa depan. Tetapi di sisi lain guru dihadapkan pada sejumlah permasalahan antara lain memantapkan kompetensi guru

sesuai UU No 14 tahun 2005 berkaitan dengan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentu ada diantara guru ada yang sulit untuk memahaminya apalagi mengimplementasikan. Diatas itu semua ini tentu saja guru membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitannya. Orang-orang yang paling dekat dan dipandang mampu untuk membantu mengatasi kesulitan guru tersebut adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia masih belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan bantuan kepada guru dalam mencerdaskan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.

Agar pelaksanaan tugas-tugas guru dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan pertumbuhan jabatan kelas, adapun teknis supervisi yang dilakukan antara lain dengan cara observasi kelas, pertemuan pribadi, studi dokumen, dan rapat staf. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Supervisi merupakan inspeksi, kepemilikan, pengawasan, monitoring dan penilaian atau evaluasi pengajaran yang ditujukan untuk perbaikan pengajaran, perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan

melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Guru**

Kinerja (unjuk kerja) merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi. Daryanto dkk, (2013: 92).

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000:17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para peserta didik, serta melaksanakan penilaian.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksibelajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut A. Tabrani Rusyan dkk (2000:17) yaitu:

#### Motivasi Kinerja Guru

Dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar juga dapat juga memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru.

#### Etos Kinerja Guru

Guru memiliki etos kerja yang lebih besar untuk berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak ditunjang oleh etos Kinerja. dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki etos yang berbeda-beda. Etos kerja perlu dikembangkan oleh guru, karena:

- a. Pergeseran waktu yang mengakibatkan segala sesuatu dalam kehidupan manusia berubah dan berkembang.
- b. Kondisi yang terbuka untuk menerima dan menyalurkan kreativitas.
- c. Perubahan lingkungan terutama bidang teknologi.

#### Lingkungan Kinerja guru

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi:

- a. Lingkungan social-psikologis, yaitu lingkungan serasi dan harmonis antarguru, guru dengan kepala sekolah, dan guru, kepala sekolah, dengan staf TU dapat menunjang berhasilnya Kinerja guru.
- b. Lingkungan fisik, ruang Kinerja guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Ruangan harus bersih, (2) Ada ruangan khusus untuk kerja,

- (3) Peralatan dan perabotan tertata baik, (4) Mempunyai penerangan yang baik, (5) Tersedia meja kerja yang cukup, (6) Sirkulasi udara yang baik, dan (7) Jauh dari kebisingan.

#### Tugas dan tanggung jawab guru

- a. Tanggung jawab moral, guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila.
- b. Tanggung jawab dan proses pembelajaran di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu membuat persiapan mengajar dan memahami kurikulum dengan baik.
- c. Tanggung jawab guru di bidang kemasyarakatan, yaitu turut mensukseskan pembangunan masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru di bidang keilmuan, yaitu guru turut serta memajukan ilmu dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.
- e. Optimalisasi kelompok kerja guru

#### **Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pekerjaan pengawasan, tetapi sifatnya lebih “human manusiawi”. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan tetapi lebih kepada unsur pembinaan, agar pekerjaan yang disupervisi diketahui kekurangannya (tetapi bukan semata-mata kekurangannya).

Menurut Ngalim Purwanto (2003:76) menyatakan, supervisi merupakan aktifitas menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuan kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada peserta didiknya yang gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya. Fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.

Menurut Anwar dan Sagala (Daryanto, dkk, 2013: 182), supervisor mempunyai fungsi-fungsi utama antara lain:

- a. Menetapkan masalah-masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi.
- b. Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada guru, supervisor lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem yang ada.
- c. Memberikan solusi terhadap hasil inspeksi yang telah disurvei.
- d. Penilaian
- e. Latihan, dan
- f. Pembinaan atau pengembangan

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Menurut N. A. Ametembun yang dikutip oleh Dra. Cicih Sutarsih, M.Pd dan Nurdin, M.Pd (Manajemen Pendidikan, 2009: 316) merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Tujuan-tujuan itu adalah:

- a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- c. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
- e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan “achievement motive”
- f. Membantu pimpinan kepala sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program kependidikan
- g. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik

- h. Mengembangkan “*esprit de corps*” guru-guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru

Delapan tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud.

Tujuan supervisi secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dari sumber lain dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Menurut Daryanto dkk (2013: 185), secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan antara lain:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dengan baik dalam pembinaan sekolah

Menurut Suharsimi Arikunto (2004), prinsip-prinsip supervisi pendidikan ialah:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.

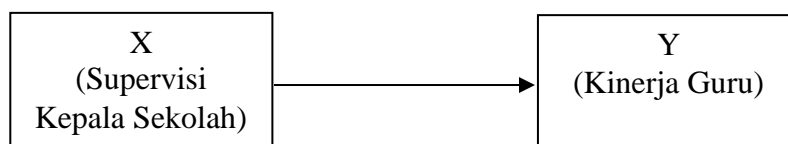
- c. Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sedangkan menurut Daryanto dkk (2013:189) ada beberapa prinsip pokok tentang supervisi antara lain:

- a. Ilmiah yang mencakup unsur-unsur
- b. Sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu
- c. Objektif artinya data yang didapat pada observasi yang nyata dan bukan tafsiran pribadi
- d. Menggunakan alat atau instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar
- e. Demokratis yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain
- f. Kooperatif maksudnya ialah seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- g. Konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya dengan baik dan maksimal

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan model regresi sederhana. Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 4.1.





Populasi dalam penelitian ini seluruh guru di SMK Winaya Loka yang berjumlah 13 orang guru, maka seluruh anggota populasi dalam penelitian ini akan menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data angket yang kemudian disusun berdasarkan instrumen variabel dengan skala likert. Kemudian dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas yang selanjutnya uji hipotesisnya menggunakan Uji T. dengan signifikansi  $\alpha$  5%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, yaitu mencari koefisien pengaruh antar variabel yang satu terhadap variabel lain. Proses perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20.00. Dari perhitungan akan didapatkan hasil koefisien korelasi untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat sebuah hipotesis dan diuji dalam pengujian regresi sederhana, data yang dipakai dalam pengujian ini adalah kinerja guru (Y) dan supervisi kepala sekolah (X). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Winaya Loka Depok.

Dari hasil analisis regresi sederhana, seperti tercantum pada tabel yang berikut maka dapat dianalisis:

**Tabel 1. Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .217 <sup>a</sup> | .047     | -.039             | 8.27599                    |

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R yaitu korelasi antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,217. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru mempunyai pengaruh yang sedang. Sedangkan R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,047 atau 4,7%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi kepala sekolah) terhadap dependen variabel (kinerja guru) sebesar 4,7% sedangkan 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berikut ini adalah tabel yang merupakan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dari variabel kinerja guru atas

supervisi kepala sekolah. Selanjutnya akan dilakukan pengujian keberartian dan kelinieran regresi. Uji keberartian regresi ini perlu dilakukan untuk meyakinkan dalam pengambilan kesimpulan.

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 37.358         | 1  | 37.358      | .545 | .476 <sup>a</sup> |
| Residual     | 753.412        | 11 | 68.492      |      |                   |
| Total        | 790.769        | 12 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,476 hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih besar dibanding nilai  $\alpha=0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X adalah signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian. Persamaan regresi  $Y=47,640+0,172X$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 point supervisi kepala sekolah akan diikuti kenaikan kinerja guru sebesar 0,172 dengan nilai konstanta 47,640.

Sementara itu, persamaan garis regresinya disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | 47.640                      | 13.290     |                           | 3.585 | .004 |
| Y          | .172                        | .233       | .217                      | .739  | .476 |

a. Dependent Variable: y

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 0,004. Dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau 13-2= 11. Sehingga hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 0,697.

Kriteria pengujian adalah:  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Nilai  $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

(0,739>0,697), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,217<sup>a</sup> yang berarti bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,217 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah rendah. Sedangkan  $R^2$  atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,047 atau 4,7%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi kepala sekolah) terhadap dependen variabel (kinerja guru) sebesar 4,7% sedangkan 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian Mahendra (2016) menunjukkan “Pengaruh supervisi pimpinan sekolah SMP Negeri 9 kota Malang memberikan *pengaruh signifikan terhadap semangat kinerja guru, besarnya pengaruh supervisi pimpinan sekolah terhadap semangat kerja guru adalah 0,715 atau 71,5% serta sisanya yaitu 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.*

Dalam Penelitian yang sama dari Dedi Lazwardi berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur” menunjukkan *Hasil penelitian menunjukkan secara partial bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 86,2% ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.*

Kondisi ini walaupun mempunyai judul sama tetapi hasil menunjukkan adanya sedikit berbeda dimana penelitian saat ini baru menyatakan secara global tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, namun pengaruh supervisi kepala sekolah di SMK Winaya Loka Depok masih lebih banyak bersifat supervisi kepala sekolah memotivasi dalam meningkatkan kinerja guru tampak terlihat dari hasil administrasi guru yang maksimal

Sedangkan untuk keterpengaruhan variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai sig. 0,476<sup>b</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.

$0,476^b < 0,05$  dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antarsupervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar  $0,217^a$  yang berarti bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,217 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah rendah.

### **Saran**

Dari simpulan dan implikasi diatas maka penulis dapat mengajukan saran yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu;

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan supervisi agar kinerja guru-guru dapat menjadi lebih maksimal.
- b. Kepala sekolah dapat meningkatkan lagi pembinaan kepada guru-guru untuk dapat mengatasi permasalahannya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto, Dkk. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutisna Oteng ,(1989), *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Prkatek Professional)*, Bandung: Angkasa.
- Tabrani Rusyan dkk. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Tim Dosen. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Internet

Mahindra Wisnu Putra Pratama ,2016,*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Studi pada SMP Negeri 9 Kota Malang), <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1320> ,Vol 4, No 6.

Dedi Lazwardi, Sultan Djasmi, Sumadi,2013,*Pengaruh Supervisi Kepala sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*,<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/2933/1864>,Vol .1,No.2